

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT*

IMPROVING THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT USING ACTIVE LEARNING *CARD SORT*

Oleh: Nia Widyawati Fitri Puspitarini, Universitas Negeri Yogyakarta
niawfpr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS menggunakan pembelajaran aktif *card sort* pada siswa kelas V SD Negeri Krawitan Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Krawitan yang berjumlah 17 siswa. Desain PTK menggunakan Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pra tindakan 5.88 %, pada siklus I 52,94 %, dan pada siklus II 88,24%.

Kata kunci: prestasi belajar, *card sort*, IPS

Abstract

This research aims at improving learning achievement on sosial studies using active learning type card sort on the fifth grade students of SD Negeri Krawitan, Kabupaten Sleman. This type of research was Classroom Action Research (CAR). The research subject were 17 fifth grade students of SD Negeri Krawitan. The CAR design used for this research were Kemmis and Taggart that included planning, acting and observing, and reflecting. The technique of collecting data was test. The results shows that active learning type card sort can improve learning achivement. Improvement of learning achivement were indicated by the mastery learning percentage in pre-action amounted to 5.88 %, 52,94 % in the first cycle, and 88,24% in the second cycle.

Keywords: learning achievement, card sort, social studies

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan dapat melahirkan warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya, serta warga dunia yang cinta damai. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad Susanto (2015: 139) yang menyebutkan bahwa IPS dikembangkan berdasarkan kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah kehidupan sosial di sekitarnya, aktif

berpartisipasi di lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia.

Untuk mencapai tujuan IPS tersebut, maka guru perlu mengetahui, memahami, menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial dalam proses pembelajarannya. Penerapan ilmu-ilmu sosial yang dicapai oleh siswa SD tersebut harus disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.

Oleh karena itu, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menyenangkan sehingga belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar IPS hendaknya guru dapat

mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan hati senang tanpa adanya suatu tekanan sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi siswa dengan gaya dan karakteristik belajarnya di setiap mata pelajaran. Jika tercipta proses pembelajaran yang baik akan tercipta prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan di SD Negeri Krawitan pada hari Kamis, tanggal 3 November 2016 diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata Ujian Tengah Semester siswa kelas V SD Krawitan Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai rata-rata kelas
1	Matematika	56	46,45
2	Bahasa Indonesia	65	60,62
3	IPA	60	61,72

4	IPS	60	46,69
5	PKn	75	69,65

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua mata pelajaran yang memiliki nilai rata-rata prestasi belajar yang tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yaitu nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran IPS dan Matematika. Berdasarkan nilai rata-rata di kedua mata pelajaran tersebut, peneliti mencari informasi dengan menanyakan kepada guru kelas apakah terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di kedua mata pelajaran tersebut. Dari informasi yang diperoleh dari guru kelas tersebut, permasalahan yang terjadi pada perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika terjadi karena kurangnya siswa dalam latihan soal, oleh karena itu guru sudah menemukan solusi yaitu dengan memberikan soal-soal latihan. Sedangkan pada mata pelajaran IPS guru belum menemukan solusi dalam menangani permasalahan rendahnya nilai rata-rata prestasi belajar IPS. Nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS yang masih rendah tersebut adalah 46,69, dengan nilai tertinggi 9,67 dan nilai terendah 2,5. Pada Ujian Tengah Semester tersebut diketahui bahwa siswa yang lulus dari KKM sebanyak 5 anak dan siswa yang belum lulus dari KKM sebanyak 11 anak. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan observasi secara langsung pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Krawitan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Krawitan diketahui bahwa pembelajaran IPS belum menggunakan suatu teknik yang melibatkan siswa. Pembelajaran IPS selama ini menggunakan pembelajaran

ekspositori tanpa disertai media yang inovatif dan kegiatan yang bervariasi. Pembelajaran ekspositori seringkali memposisikan siswa menjadi peserta pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Siswa mendengarkan dan menyimak buku paket ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPS tentang Jenis-jenis Usaha di Indonesia di depan kelas tanpa adanya respon dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, guru menulis beberapa catatan penting di papan tulis. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal itu terlihat ketika guru menyampaikan materi tidak semua siswa yang menyimak pada buku paket, melainkan terdapat siswa yang membuat mainan dari kertas, bermain dengan alat tulisnya, dan ada yang berbincang dengan temannya. Kondisi tersebut juga terjadi karena pembelajaran IPS dilaksanakan di jam pelajaran ke 4-5 sehingga siswa terlihat bosan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang cukup menguras energi. Ketika pembelajaran berlangsung, guru berkali-kali memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab namun tidak ada siswa yang bertanya. Guru kemudian memancing siswa untuk bertanya jawab dengan memberikan pertanyaan terkait materi pada hari itu yaitu “anak-anak siapa yang tahu apa saja jenis-jenis usaha perseorangan?” ketika guru memberikan pertanyaan tersebut siswa belum menjawab, sehingga guru harus memancing kembali dengan menunjuk siswa dan kemudian siswa pun menjawab. Guru mengalami kesulitan dalam

memahami dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru melakukan penilaian setelah pembelajaran berlangsung dengan soal berdasarkan materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

Berdasarkan informasi diperoleh dari guru kelas V sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada UTS semester ganjil tersebut karena siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPS seperti makna peninggalan sejarah nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, dan keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dan tanya jawab namun belum ada peningkatan dalam prestasi belajar IPS, sedangkan materi IPS pada semester berikutnya tidak jauh dari materi sejarah Indonesia yaitu sejarah pada masa kemerdekaan.

Mengingat pentingnya pelajaran IPS di SD, maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat optimal dan tujuan yang diharapkan tercapai. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong siswa untuk belajar. Siswa belajar dengan sangat baik apabila siswa dapat mempraktikannya sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan pengetahuan yang didapat menjadi lebih bermakna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Silberman (2013: 11) siswa

bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan, serta menurut Khanifatul (2013: 37) seorang guru sebaiknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*). Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan pembelajaran yang tepat. Terkait belum optimalnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Krawitan, maka peneliti berupaya menerapkan pembelajaran aktif *card sort* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Jadi pembelajaran aktif cocok digunakan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran aktif memiliki berbagai macam teknik. Salah satu teknik yang cocok untuk diterapkan yaitu pembelajaran aktif *card sort*. Pembelajaran aktif *card sort* ini seorang guru menggunakan media kartu yang berisi informasi kartu yang dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama (Silberman, 2009: 157). Dengan menerapkan pembelajaran aktif *card sort* tersebut menjadikan gerakan fisik lebih dominan sehingga siswa tidak akan merasa bosan sehingga diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai materi karena siswa belajar berdasarkan pengalaman secara langsung. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan

judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Aktif *Card Sort* Pada Siswa kelas V SD Negeri Krawitan, Kabupaten Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK ini dilandasi oleh sebuah masalah di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Setting Penelitian

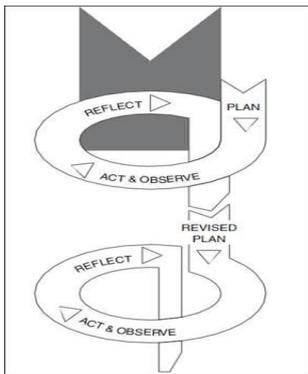
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Krawitan yang beralamat di dusun Krawitan, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Krawitan yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian dipilih atas dasar kesepakatan peneliti dan guru kelas V SD Negeri Krawitan, karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS.

Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral.



Gambar 2. Penelitian tindakan model spiral Kemmis & Taggart

Keterangan:

Siklus I

1. Plan (Perencanaan)
2. Act & Observe
(Tindakan & Observasi)
3. Reflect (Refleksi)

Siklus II

1. Revised Plan
(Revisi Rencana)
2. Act & Observe
(Tindakan & Observasi)
3. Reflect (Refleksi)

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi.pengamatan.

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi. Berdasarkan validitas isi, dimana instrumen tersebut disesuaikan dengan kurikulum dan juga menggunakan pendapat ahli yaitu dosen ahli. Dosen ahli tersebut akan menyatakan apakah instrumen tersebut sudah bisa digunakan dalam penelitian tanpa perbaikan ataupun masih

membutuhkan perbaikan. Instrumen yang diuji validitasnya meliputi instrumen prestasi belajar berupa tes pra tindakan dan tes evaluasi di akhir siklus, RPP, lembar observasi/pengamatan, dan media *card sort*. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai validator adalah ibu Safitri Yosita Ratri, S.Si, M.Pd, M.Ed.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Rumus-rumus yang digunakan untuk mengukur hasil prestasi belajar siswa adalah berikut:

1. Nilai Akhir Belajar Siswa

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

2. Mencari nilai rata-rata kelas

Daryanto (2011: 191), untuk mencari rata-rata kelas maka digunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : rata-rata (*mean*)

$\sum X$: jumlah seluruh skor

N : banyaknya subjek.

3. Ketuntasan Belajar

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menurut Daryanto (2011: 192) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel keberhasilan ketuntasan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 107), yaitu:

Tabel 7. Keberhasilan Ketuntasan Belajar

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
46%-54%	Kurang
0%-45%	Sangat Kurang

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika 75% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri Krawitan mencapai taraf Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 60 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum penelitian adalah dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Krawitan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS di kelas tersebut. Data awal yang diperoleh adalah prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Krawitan pada Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti kemudian mengambil data sebelum dilakukan tindakan berupa pretest untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum mendapatkan tindakan. Kegiatan pretest dilakukan pada hari Rabu, 1 Februari 2017.

Berdasarkan kegiatan pretest tersebut maka diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 65 dan nilai terendah 15, serta ketuntasan siswa pada pembelajaran IPS tersebut sebanyak 1 siswa atau 5,88% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 94,12%. Nilai rata-rata kelas juga masih sangat rendah, yaitu hanya mencapai 38,53. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai < 60 . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V sebelum dilakukan tindakan masih rendah yaitu masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sehingga perlu dilakukan tindakan agar siswa mendapatkan prestasi belajar minimal KKM.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 dan pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 serta siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2017 dan Senin tanggal 20 Februari 2017. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran aktif *card sort* pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada setiap siklus yang mengalami ketuntasan belajar yang semakin meningkat. Prestasi belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa mulai dari pra tindakan hingga siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajarannya menyenangkan yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hisyam Zaini, dkk. (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan,

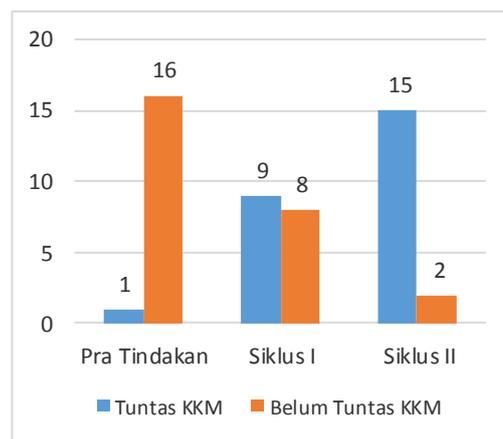
2012: 2) bahwa dengan pembelajaran aktif biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga prestasi belajar dapat maksimal.

Adapun data peningkatan prestasi belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	1	5,88 %	9	52,94 %	15	88,24 %
Belum Tuntas	16	94,12 %	8	47,06 %	2	11,76 %
Rata-rata	38,53		61,76		75,59	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,88 % menjadi 9 siswa atau sebesar 52,94 % pada siklus I dan menjadi 15 siswa atau sebesar 88,24% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 16 siswa atau sebesar 94,12% menjadi 8 siswa atau sebesar 47,06% pada siklus I dan menjadi 2 siswa atau sebesar 11,76 % pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 38,53 menjadi 61,76 pada siklus I dan menjadi 75,59 pada siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Prestasi Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Prestasi belajar siswa yang diperoleh dirasa cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri Krawitan dengan KKM sebesar ≥ 60 . Namun pada post tes siklus II terdapat 2 siswa yang bernama MGR dan K yang belum tuntas sehingga kedua siswa tersebut akan melaksanakan remidi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pra tindakan sampai dengan tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif card sort memberikan dampak yang positif, karena penggunaan pembelajaran aktif card sort dinilai berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis tindakan pada penelitian ini yang berbunyi “prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan menggunakan pembelajaran aktif *card sort* bagi siswa kelas V SD Krawitan, Kabupaten Sleman.”

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat

disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan menggunakan pembelajaran aktif *card sort* bagi siswa kelas V SD Krawitan. Penggunaan pembelajaran aktif *card sort* dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II meningkat. Pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V tergolong rendah. *Pretest* yang dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan diperoleh ketuntasan belajar sebesar 5,88 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 38,53. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 47,06% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 52,94 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,76. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 35,30% yaitu diperoleh ketuntasan sebesar 88,24% dengan nilai rata-rata sebesar 75,59. Prestasi belajar IPS siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri Krawitan dengan KKM sebesar ≥ 60 .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas bahwa prestasi belajar IPS mengalami peningkatan dengan menggunakan pembelajaran aktif *card sort* maka jika guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya menggunakan pembelajaran aktif *card sort*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Daryanto.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah : Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Melvin L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah : Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan.(2012) *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.